

UNITRI Press

Oktavianus Japa ghena



Lecture -- no repository 005

Lecture

Gambella University

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3371088419

Submission Date

Oct 13, 2025, 4:58 AM GMT+2

Download Date

Oct 13, 2025, 5:00 AM GMT+2

File Name

OKTAVIANUS_JAPA_GHENA.docx

File Size

55.7 KB

7 Pages

849 Words

5,651 Characters

7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 1%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

- 6% Internet sources
- 1% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
	St. Ursula Academy High School	2%
2	Internet	
	rinjani.unitri.ac.id	2%
3	Internet	
	kaltengtoday.com	1%
4	Internet	
	jurnalskripsitesis.wordpress.com	1%
5	Internet	
	positori.usu.ac.id	1%

PEMAHAMAN PENGENAAN PAJAK 10 PERSEN PADA PELAKU
USAHA UKM KULINER MALAM DI [REDACTED]

2



1

OKTAVIANUS JAPA GHENA
2020110108

2025

bagaimana pajak sebesar sepuluh persen dapat memengaruhi UKM kuliner malam di Kota Malang. Lima UKM berpartisipasi dalam wawancara mendalam sebagai informan penelitian, yang menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Hasil wawancara kemudian dievaluasi secara deskriptif. Berdasarkan temuan, mayoritas UKM mengetahui tarif pajak, namun hal ini menurunkan minat konsumen untuk berbelanja. Selain itu, karena petugas pajak jarang memberikan informasi langsung, sosialisasi dari pemerintah daerah masih kurang memadai. UKM merekomendasikan penurunan tarif pajak karena mereka yakin hal itu membebani konsumen. Hasil ini menyoroti perlunya rencana sosialisasi pajak yang lebih efektif dan perubahan regulasi untuk menjadikan UKM kuliner malam lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pengenaan pajak, UKM, kuliner malam, penelitian kualitatif,



Menurut Suhendri (2019) dan Sitania dkk. (2025), UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional karena tidak hanya mendorong perekonomian masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan memperkuat sistem ekonomi. Salah satu sumber pendanaan publik terpenting untuk pengembangan ini adalah perpajakan. Usaha kuliner skala kecil terdampak langsung oleh upaya pemerintah Indonesia yang berkelanjutan untuk memperluas basis pajak, termasuk pengenaan tarif pajak sebesar 10% untuk industri kuliner UMKM.

Kota Malang terkenal sebagai pusat pendidikan dan pariwisata, dengan kehidupan malam yang meriah. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan pelajar, industri ini berkembang pesat. Namun, penerapan pajak sebesar 10 persen untuk tempat hiburan malam menimbulkan sejumlah kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang pajak, kendala administratif, dan kekhawatiran akan berkurangnya pendapatan.

Studi ini penting untuk memahami bagaimana pemilik bisnis hiburan malam memandang dan bereaksi terhadap kebijakan pajak 10 persen, serta bagaimana penerapannya memengaruhi perilaku dan kelangsungan usaha mereka. Makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para pemilik bisnis ini dikaji secara menyeluruh menggunakan teknik kualitatif (Creswell, 2018). Studi ini

diharapkan dapat membantu menciptakan undang-undang perpajakan yang lebih adil, fleksibel, dan menguntungkan bagi UMKM, terutama yang bergerak di bidang hiburan malam di Kota Malang.

Di Kota Malang, sektor kuliner malam berkembang pesat. Selain mendorong perekonomian lokal, sektor ini juga menciptakan banyak lapangan kerja informal. Meskipun demikian, pajak 10% yang dikenakan kepada UKM kuliner malam memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa pihak khawatir peraturan ini dapat merugikan usaha mereka, sementara yang lain berpendapat bahwa peraturan ini akan meningkatkan pendapatan daerah.

bagaimana para pelaku usaha kuliner malam memandang, merasakan, dan bereaksi terhadap peraturan ini.

Sektor kuliner malam di Kota Malang masih memiliki banyak ruang untuk berkembang, dengan berbagai jenis usaha mulai dari kafe dan restoran hingga pedagang kaki lima. Namun, pembayaran pajak sektor ini masih di bawah ideal. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendorong pertumbuhan UMKM, Pemerintah Kota Malang mengusulkan pengenaan pajak sebesar 10% kepada UMKM kuliner malam. Strategi ini menuai pro dan kontra karena dampaknya terhadap aktivitas sosial dan ekonomi, termasuk potensi penurunan minat konsumen untuk berbelanja. Pusat jajanan, kafe, warung makan, kios kaki lima, sayuran segar, dan usaha makanan lainnya kini telah terdaftar sebagai subjek oleh

Kota Malang. Agar pengaturan usaha makanan dan minuman malam hari lebih merata dan efisien, Pemerintah Kota juga sedang mempertimbangkan untuk memperbarui peraturan perpajakan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan UKM di sektor hiburan malam Kota Malang terhadap pajak 10 persen?
2. Apa dampak yang diantisipasi perusahaan-perusahaan ini dari penerapan kebijakan ini?
3. Bagaimana perusahaan-perusahaan ini menilai kesiapan pemerintah dalam menjalankan kebijakan ini?
4. Bagaimana pendapat mereka tentang kebijakan pajak ini dan apa saran yang mereka berikan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menyelidiki pemahaman UMKM tentang pajak 10 persen.
2. Untuk mengkaji bagaimana kebijakan ini dapat memengaruhi kelangsungan usaha.
3. Untuk mengevaluasi pendapat pelaku usaha tentang kesiapan pemerintah daerah dan proses sosialisasi.
4. Untuk mengembangkan rekomendasi pelaku usaha untuk sistem perpajakan yang adil dan sukses.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis: Menambah referensi dalam studi kebijakan publik dan ekonomi lokal.

2. Secara praktis: Memberikan masukan kepada pemerintah Kota Malang dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih responsif terhadap kondisi pelaku usaha kecil dan menengah.

1.5. Tinjauan Pustaka

Teori-teori kebijakan publik, keadilan pajak, dan bagaimana masyarakat memandang serta bereaksi terhadap kebijakan ekonomi akan dikaji. Jurnal-jurnal tentang kebijakan fiskal daerah, undang-undang perpajakan UKM, dan penelitian sebelumnya tentang bagaimana masyarakat bereaksi terhadap kebijakan pajak akan menjadi sumber informasi utama.

1.6. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian:

Kualitatif dengan metode studi kasus.

1. Lokasi Penelitian:

Beberapa titik pusat kuliner malam di Kota Malang, seperti Alun-Alun Kota, Jalan Ijen, dan kawasan Soekarno Hatta.

2. . Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara mendalam dengan pelaku usaha kuliner malam.

Observasi lapangan.

Dokumentasi (brosur kebijakan, berita lokal, dll).

3. Informan Penelitian:

10–15 pelaku usaha kuliner malam dari berbagai skala (mikro, kecil, menengah).

Dinas Pendapatan Daerah atau Bapenda Kota Malang (sebagai triangulasi kebijakan).

Tokoh masyarakat atau organisasi pedagang kuliner.

4. Teknik Analisis Data:

Analisis tematik (thematic analysis) dengan tahapan koding data, kategorisasi, dan penarikan makna dari pola yang ditemukan.

5. Validitas Data:

Triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data.

